



PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DAYA IMAJINASI OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 ARSE

HASANUDDIN¹

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara

ARYANI HASUGIAN^{3*}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

DEWI SARTIKA²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
dewisartika091978@gmail.com

ANNISA HASANAH⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
annisa.hasanah01@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3il.432>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Arse tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Sampel penelitian ini berjumlah 58 siswa. Data dianalisis menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi rhitung > rtabel atau $0,880 > 0,266$ yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan daya imajinasi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Article History:

Received : 22/12/2022

Revised : 28/12/2022

Approved : 31/01/2023

Corresponding Author:

aryanihasugian050175@gmail.com
(Aryani Hasugian)

Kata Kunci : Penguatan Imajinasi, Hasil Belajar, PPKn, Korelasi Product Moment, Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang berkualitas. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 secara tegas menyatakan bahwa "mencerdaskan kehidupan bangsa" adalah amanat yang harus dipenuhi oleh negara dan pemerintah. Dalam



konteks ini, pendidikan bukan hanya hak setiap warga negara, tetapi juga kewajiban negara untuk memastikan bahwa setiap warga negara memperoleh pendidikan yang layak (Affandi, 2017; Machali, 2012).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana guru dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses Pembelajaran (Rahmayanti, 2016). Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan penguatan daya imajinasi (Agustina et al., 2017; Gunadi, 2017; Hakim & Windayana, 2016).

Penguatan daya imajinasi adalah respon yang diberikan guru, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk mendorong siswa mengulangi tindakan positif atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Mubarokah, 2022; Simorangkir, 2014). Penguatan ini memiliki peran penting dalam pembentukan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan dalam meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal, di SMA Negeri 1 Arse, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran PPKn. Hal ini diduga karena kurangnya penerapan keterampilan guru dalam memberikan penguatan daya imajinasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Arse.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, selama tahun pelajaran 2023-2024. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari persiapan hingga penyelesaian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa bahan dan alat, termasuk angket tertutup yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Angket ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang diisi oleh para responden. Selain itu, dokumentasi berupa data nilai siswa, catatan observasi, dan hasil wawancara juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Arse pada tahun pelajaran 2023-2024, yang berjumlah 180 siswa. Sampel diambil secara acak dengan menggunakan teknik random sampling, menghasilkan 58 siswa sebagai responden yang dianggap representatif untuk populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Margono, 2005) yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket kepada siswa untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahap, termasuk tabulasi data untuk mempermudah analisis, skoring untuk konversi data ke dalam bentuk angka, dan analisis statistik menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Hasan, 2009). Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Parameter pengamatan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi antara variabel keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini meliputi Hipotesis Nol (H0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, dan Hipotesis Alternatif (H1) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari uji hipotesis ini akan memberikan kesimpulan tentang efektivitas penguatan daya imajinasi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Arse.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa dan diolah untuk memahami persepsi mereka mengenai penguatan daya imajinasi dan dampaknya terhadap hasil belajar. Berikut adalah hasil rekapitulasi data angket mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru:

Tabel 1
Keterampilan Memberi Penguatan Daya Imajinasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
1	Penguatan daya imajinasi berpengaruh besar terhadap sikap positif siswa	a. Ya	44	75.86
		b. Kadang-kadang	14	24.14
		c. Tidak	0	0
2	Penguatan daya imajinasi meningkatkan perhatian peserta didik	a. Ya	44	70.58
		b. Kadang-kadang	12	20.69
		c. Tidak	2	3.45
3	Guru memberikan penguatan dengan menyebut nama dan menatap siswa	a. Ya	45	77.59
		b. Kadang-kadang	13	22.41
		c. Tidak	0	0

Sumber: Pengolahan data 2023

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari penerapan penguatan daya imajinasi oleh guru. Sebanyak 75,86% siswa (44 siswa) menyatakan bahwa penguatan daya imajinasi yang dilakukan oleh guru berpengaruh besar terhadap sikap positif mereka dalam proses pembelajaran, sementara 24,14% (14 siswa) merasa hal ini kadang-kadang terjadi. Tidak ada siswa yang merasa bahwa penguatan daya imajinasi tidak berpengaruh sama sekali.

Selain itu, 70,58% siswa (44 siswa) merasakan bahwa penguatan daya imajinasi yang diberikan oleh guru mampu meningkatkan perhatian mereka terhadap pelajaran. Sebagian siswa lainnya, yaitu 20,69% (12 siswa),

menyatakan bahwa peningkatan perhatian hanya terjadi kadang-kadang, dan 3,45% (2 siswa) merasa tidak mengalami peningkatan perhatian sama sekali.

Dalam hal teknik penguatan, sebanyak 77,59% siswa (45 siswa) merasa bahwa guru memberikan penguatan dengan cara menyebut nama dan menatap siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam membangun hubungan yang lebih personal antara guru dan siswa. Sisanya, 22,41% siswa (13 siswa), menyatakan bahwa hal ini hanya dilakukan oleh guru pada kesempatan tertentu, dan tidak ada siswa yang merasa guru tidak pernah melakukan hal ini.

Berikut adalah hasil rekapitulasi data angket mengenai hasil belajar siswa:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
1	Proses pembelajaran maksimal dengan penguatan daya imajinasi	a. Ya	44	75.86
		b. Kadang-kadang	14	24.14
		c. Tidak	0	0
2	Penguatan daya imajinasi membangkitkan dan memelihara motivasi belajar	a. Ya	41	70.69
		b. Kadang-kadang	16	27.58
		c. Tidak	1	1.73

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan hasil angket mengenai hasil belajar siswa, 75,86% siswa (44 siswa) merasa bahwa proses pembelajaran menjadi lebih maksimal ketika guru menerapkan penguatan daya imajinasi secara efektif. Sebanyak 24,14% (14 siswa) merasa bahwa efek positif ini hanya terjadi kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merasa tidak ada perubahan sama sekali.

Selain itu, 70,69% siswa (41 siswa) merasa bahwa penguatan daya imajinasi yang diberikan oleh guru berhasil membangkitkan dan memelihara motivasi belajar mereka. Sebanyak 27,58% (16 siswa) menyatakan bahwa motivasi belajar mereka hanya kadang-kadang meningkat, sementara 1,73% (1 siswa) merasa penguatan daya imajinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (keterampilan memberi penguatan daya imajinasi) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa), digunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- N = 58 (jumlah sampel)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, didapatkan nilai $r_{xy}=0.880$. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{rr} tabel untuk $df = 56 (N-2)$ pada taraf signifikansi 5% yang adalah 0.266.

Nilai r_{xy} sebesar 0.880 lebih besar dari r tabel 0.266, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi keterampilan guru dalam memberikan penguatan daya imajinasi, semakin baik hasil belajar siswa.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai r tabel	Kategori
Penguatan Imajinasi	0.880	0.266	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan data 2023

Dari hasil rekapitulasi data angket, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat positif dari penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru. Penguatan ini tidak hanya membantu meningkatkan perhatian dan sikap positif siswa terhadap pelajaran, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penguatan daya imajinasi merupakan strategi yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Arse. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa keterampilan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75,86%) merasakan penguatan daya imajinasi oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap sikap positif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penguatan ini juga terbukti meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan (70,58%). Fakta bahwa tidak ada siswa yang menyatakan penguatan daya imajinasi tidak berpengaruh, menegaskan bahwa strategi ini sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penguatan daya imajinasi tidak hanya berperan dalam membentuk sikap positif, tetapi juga dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar. Sebanyak 75,86% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan penerapan penguatan daya imajinasi, dan 70,69% siswa merasakan peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan daya imajinasi memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Uzer, 1995) yang menyatakan bahwa penguatan daya imajinasi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif siswa dan meningkatkan perhatian mereka terhadap pelajaran. Penguatan yang diberikan secara verbal maupun

nonverbal dapat membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Penelitian sebelumnya oleh (Ellis, 2015) juga mendukung temuan ini, di mana penguatan (*reinforcement*) dijelaskan sebagai respons yang mendorong pengulangan perilaku positif. Dalam konteks ini, penguatan daya imajinasi oleh guru berfungsi sebagai stimulus yang meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan daya imajinasi merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran yang efektif.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut melalui hubungan sebab-akibat. Penguatan daya imajinasi oleh guru memberikan umpan balik positif kepada siswa, yang secara langsung meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Saat siswa merasa dihargai dan didorong oleh guru, mereka cenderung lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah cara guru memberikan penguatan. Penggunaan teknik yang tepat, seperti menyebut nama siswa dan menatap mereka, menciptakan hubungan yang lebih personal dan memperkuat rasa keterlibatan siswa. Hal ini penting karena semakin personal pendekatan guru, semakin besar kemungkinan siswa merespons positif, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Makna dari hasil penelitian ini adalah bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan daya imajinasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga membentuk sikap dan motivasi siswa. Guru yang mampu menerapkan teknik penguatan dengan efektif dapat mengubah dinamika kelas, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pentingnya temuan ini terletak pada implikasinya terhadap praktik pengajaran di sekolah. Guru yang dilengkapi dengan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk belajar. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai hasil akademik yang baik tetapi juga berkembang secara emosional dan sosial. Dengan demikian, penerapan keterampilan ini dapat menjadi salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Guru yang memahami dan menerapkan penguatan daya imajinasi secara efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Arse menunjukkan bahwa penerapan keterampilan memberi penguatan daya imajinasi oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Sebagian besar siswa merasakan bahwa penguatan daya imajinasi oleh

guru dapat meningkatkan sikap positif mereka terhadap pembelajaran, memperkuat perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan, serta membangkitkan dan memelihara motivasi belajar. Hasil ini mengindikasikan adanya korelasi yang sangat kuat antara penerapan penguatan daya imajinasi dengan peningkatan hasil belajar siswa, di mana semakin baik penguatan yang diberikan, semakin tinggi pula prestasi akademik siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru-guru di SMA Negeri 1 Arse lebih mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan penguatan daya imajinasi. Pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan teknik-teknik penguatan yang efektif. Selain itu, guru juga diharapkan menerapkan penguatan daya imajinasi secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik penguatan, baik verbal maupun nonverbal, untuk menjaga keberagaman dan efektivitas dalam pengajaran. Evaluasi rutin terhadap penerapan penguatan daya imajinasi juga diperlukan untuk memastikan strategi ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan subjek atau menguji pengaruh penguatan daya imajinasi dalam konteks pendidikan yang berbeda, sehingga temuan ini dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

REFERENSI

- Affandi, H. (2017). Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan menurut undang-undang dasar tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218–243.
- Agustina, D., Suyatna, A., & Suyanto, E. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak Dengan Gambar Diam. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3).
- Ellis, O. J. (2015). Human Learning Sixth Edition (Öğrenme Psikolojisi),(çev. ed. Mustafa Baloğlu), 6. b. Ankara: Nobel Akademi Yayınları.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh lingkungan sosial terhadap imajinasi anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Machali, I. (2012). Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan. *MP*, 17(1), 2–20.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mubarokah, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Reward dan Punishment di MI NU Imaduddin Mejobo*. IAIN KUDUS.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Simorangkir, N. R. (2014). *Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Universitas Medan Area.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru:

Hasanuddin¹, Dewi Sartika², Aryani Hasugian³, Annisa Hasanah⁴

MIND : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Vol. 03, No. 01, Januari 2023, Hal 14-21

Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.

Uzer, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional: Edisi Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.